

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Masalah**

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia sudah dapat dilihat dan dirasakan pada kehidupan sehari-hari. Kemajuan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sangat mempengaruhi perkembangan pada dunia pendidikan. Perkembangan teknologi sangat berpengaruh untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada pada dunia pendidikan. Fakta yang ada pada dunia pendidikan tingkat sekolah dasar adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu kekurangan yang dapat dilihat adalah terbatasnya buku-buku pendukung khususnya buku pengayaan yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak menggunakan bahan ajar karena keterbatasan bahan ajar yang tersedia di sekolah.

Bahan ajar merupakan suatu alat atau sarana pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran yang digunakan pada waktu pembelajaran. Pembelajaran tidak akan mempunyai makna jika tanpa menggunakan bahan ajar. Pembelajaran akan semakin menarik bila semakin banyak bahan ajar yang digunakan. Penggunaan bahan ajar yang tepat akan membantu proses pembelajaran apabila bahan ajar

tersebut sudah memenuhi syarat sebagai bahan ajar. Pemilihan bahan ajar yang kurang tepat akan menyebabkan materi yang disampaikan kurang bermakna.

Berdasarkan bentuknya bahan ajar terdiri dari beberapa jenis. Jenis-jenis bahan ajar antara lain bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif. Bahan ajar cetak berupa cetakan pada kertas seperti buku pengayaan dan modul. Bahan ajar dengar berupa sesuatu yang dapat di dengarkan contohnya seperti kaset dan radio. Bahan ajar pandang dengar berupa *Video Compact Disc* dan film. Bahan ajar interaktif berupa bahan ajar yang dikombinasikan dari dua atau lebih media audio, gambar, animasi dan video contohnya *Compact Disc Interaktif*.<sup>1</sup>

Buku pengayaan merupakan bahan ajar dalam bentuk cetak yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 8 tahun 2016 tentang penggunaan buku oleh satuan pendidikan terdiri dari buku teks pelajaran dan buku non teks pelajaran. Buku pengayaan merupakan salah satu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Buku pengayaan adalah buku yang berisi materi untuk memperkaya materi yang ada pada buku teks pendidikan dasar,

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2014) h.16

menengah pertama, menengah atas dan perguruan tinggi.<sup>2</sup> Guru biasanya menggunakan buku pengayaan yang bukan dibuat sendiri oleh dirinya, tetapi menggunakan buku yang dibuat oleh orang lain yang dijual dipasaran ataupun buku yang diberikan oleh pemerintah. Buku pengayaan yang digunakan adalah terbitan lama dan belum diperbarui sehingga isinya sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman.

Buku pengayaan tidak wajib digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Buku pengayaan lebih cocok digunakan sebagai buku pendamping buku teks pelajaran yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa. Berbeda dengan buku cetak lainnya, buku pengayaan berisi materi pembelajaran yang sesuai dengan sebagian atau salah satu Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Standar Isi.<sup>3</sup> Penggunaan buku pengayaan tidak diwajibkan saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas. Buku pengayaan digunakan sebagai sebagai buku pendamping untuk siswa belajar mandiri. Kemampuan dan wawasan siswa bisa ditingkatkan dengan penggunaan buku pengayaan yang baik dan bermutu sesuai dengan materi yang dipelajari.

---

<sup>2</sup>B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2015). h.17

<sup>3</sup>Pedoman Penilaian Buku Nonteks Pelajaran 2014. (Jakarta: Pusurbuk, 2014). h.7

Buku pengayaan yang peneliti temukan di lingkungan sekitar umumnya beragam. Warna yang beragam, grafik yang bagus, dan sesuai materi sebaiknya ada dalam buku pengayaan. Ilustrasi dan warna yang terdapat dalam buku pengayaan merupakan gambar yang sesuai dengan kenyataan yang ada. Kertas yang digunakan pada buku pengayaan berukuran A5 yang mempunyai halaman sebanyak 48 sampai 65 halaman. Penggunaan bahasa pada buku pengayaan memiliki bahasa yang komunikatif yang mudah dimengerti oleh siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Materi yang dibahas hanya terfokus pada satu konten materi dan dibahas secara rinci.

Penelitian yang dilakukan adalah mengembangkan buku pengayaan pelajaran IPA yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan dapat diimplementasikan oleh siswa pada kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang cocok dengan pembelajaran IPA. Pendekatan kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mengaitkan pembelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang dialami siswa. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa dapat melihat makna dari tugas yang diberikan.<sup>45</sup>

---

<sup>4</sup>Elaine B. Johnson, *CTL Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna* andung: Kaifa, 2014) h.35

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual mempunyai tujuan untuk membantu siswa menemukan makna dari materi yang diajarkan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Buku pengayaan yang didapat oleh peneliti antara lain berjudul “Mengetahui Tata Surya” yang ditulis oleh Marlina Pujiastuti. Pada buku tersebut sudah mendalami satu materi dan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Kekurangan dari buku tersebut terletak pada warna yang hanya menggunakan warna hitam putih sehingga kurang menarik bagi siswa. Buku tersebut tidak menggunakan pendekatan kontekstual. Materi yang ada pada buku kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa yang membaca. Materi buku membahas tentang tata surya yang tidak banyak dilihat siswa pada kehidupan sehari-hari. Siswa hanya dapat melihat sebagian tata surya pada kehidupan sehari-hari seperti matahari, bulan, dan bintang.

Standar penilaian terhadap buku pengayaan sesuai dengan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) dalam komponen struktur buku menyebutkan jika bentuk fisik buku harus dijilid, menggunakan huruf dan gambar yang bisa dibaca maupun dilihat dengan jelas sesuai dengan materi dan usia pembaca, cetakan buku terlihat jelas dan kertas yang digunakan harus berkualitas. Kualitas dari buku pengayaan mempengaruhi minat baca siswa. Kualitas

---

gambar yang digunakan sesuai dengan kenyataan serta pewarnaan yang baik. Gambar dan warna yang sesuai dengan aslinya membuat siswa dengan mudah memahami materi yang dibahas.

Siswa biasanya hanya memakai satu bahan ajar sebagai sumber utama pada proses pembelajaran tanpa didukung dengan adanya bahan ajar tambahan seperti penggunaan buku pengayaan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Siswa merasa sudah dapat memahami konsep walaupun hanya dengan membaca penjelasan dan uraian dari bahan ajar tersebut. Siswa sudah terbiasa hanya membaca materi dan menghafal apa yang ada dalam bahan ajar tanpa melakukan percobaan untuk merasakan pengalaman langsung. Hal inilah penyebab dari kurangnya daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari, sehingga cepat hilangnya pengetahuan yang sudah dipelajari.

Bahan ajar yang dipakai oleh guru pada kegiatan belajar dan pembelajaran sehari-hari merupakan buku yang didapat dari pemerintah maupun diperoleh dari penjual buku di sekitar, jadi bahan ajar yang digunakan bukan buatan guru itu sendiri. SDN 1 Jati Makmur menggunakan kurikulum 2013 untuk kegiatan pembelajaran. Buku yang dipakai pada kegiatan pembelajaran adalah buku Tematik yang diberikan oleh pemerintah dan Bupena (Buku Penilaian Autentik) yang dimiliki siswa dengan membeli di toko-toko buku sekitar lingkungan.

Dengan penggunaan buku tersebut berarti siswa hanya menerima materi pokok dari isi kedua buku tersebut tanpa ada tambahan materi yang bisa didapat siswa dari buku pengayaan.

Informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara siswa kelas IV SDN 1 Jati Makmur, siswa tidak pernah membaca buku pengayaan baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa untuk membaca. Minat baca siswa dapat ditingkatkan dengan adanya buku pengayaan yang lebih menarik. Buku pengayaan akan lebih menarik dengan menggunakan gambar ilustrasi yang jelas dan warna yang bervariasi.

Bahan ajar yang menarik dan mudah digunakan dapat mempermudah siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Guru dapat menggunakan buku pengayaan sebagai media untuk menyampaikan dan menjelaskan materi pada siswa. Buku pengayaan sebaiknya menarik dan interaktif agar siswa tidak merasa jenuh ketika materi tersebut disampaikan. Siswa harus dibuat tertarik dengan materi yang akan dia pelajari. Tidak hanya materi yang menarik, warna dan desain buku pengayaan sebaiknya menarik untuk dipelajari siswa.

Penggunaan buku pengayaan yang sesuai dan menarik bagi siswa dapat mendorong minat siswa untuk menggunakan buku pengayaan sebagai media untuk mempermudah pemahaman siswa dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta

menarik minat belajar siswa. Buku pengayaan harusnya menjadi pendamping untuk siswa dalam mengembangkan aspek-aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Buku pengayaan dapat digunakan untuk mengarahkan siswa dalam memahami suatu konsep. Kemampuan berpikir tingkat tinggi perlu dikembangkan agar siswa dapat dengan mudah memahami suatu konsep.

Konsep yang dimiliki siswa dapat diperoleh melalui suatu kegiatan yang menghasilkan pengalaman belajar bagi siswa. Pengalaman belajar tersebut diperoleh dari kegiatan yang langsung dialami oleh siswa. Kegiatan untuk mendapatkan pengalaman langsung tersebut ada dalam ciri-ciri kelas dengan model Pembelajaran Kontekstual. Ciri pendekatan kontekstual yang tercakup dalam model pembelajaran kontekstual adalah a) pengalaman nyata, 2) kerjasama, 3) semangat belajar, 4) pembelajaran terintegrasi, 5) menggunakan berbagai sumber, 6) siswa aktif dan kritis, 7) tidak membosankan, 8) sharing pengalaman dengan teman.<sup>6</sup> Pendekatan kontekstual mempunyai tujuan untuk memudahkan siswa untuk memahami makna materi yang dipelajari dengan kehidupan yang dialami sehari-hari.

Pembelajaran IPA akan lebih baik jika dikaitkan dengan pengalaman yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>6</sup>Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.50



Pembelajaran IPA dapat diaplikasi oleh siswa dalam memecahkan masalah yang dialami siswa di kehidupan nyata. Siswa masih menganggap bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit dipelajari. Peneliti mendapati jika bahan ajar IPA yang ada dan dipakai selama ini kurang menarik dan belum mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Alat indera adalah bagian tubuh yang berguna untuk merasakan sesuatu yang berasal dari luar tubuh. Alat indera manusia ada lima, yaitu mata, telinga, kulit, lidah, dan hidung. Hidung berfungsi sebagai indera pembau dan juga sebagai jalan pernafasan manusia. Hidung sangat sensitif terhadap bau yang terdapat pada udara yang kita hirup. Hidung juga merupakan pintu masuknya udara ke dalam tubuh. Bagian rongga hidung terdapat rambut halus dan selaput lendir yang mempunyai kegunaan untuk menyaring udara yang dihirup. Setiap orang perlu merawat kebersihan dan kesehatan hidung. Setiap hari hidung harus selalu dibersihkan. Hidung menjadi kotor karena udara yang dihirup mengandung partikel-partikel debu. Oleh karena itu, setiap manusia perlu mengetahui cara merawat alat indera penciuman mereka supaya terhindar dari penyakit yang dapat mengganggu fungsi dari hidung.

Pendekatan kontekstual merupakan sebuah sistem yang menyeluruh. Pendekatan ini terdiri dari bagian-bagian yang saling

terhubung. Bagian-bagian ini akan dikaitkan satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang dihasilkan jika bagian-bagian tersebut terpisah. Bagian-bagian atau komponen dalam pendekatan kontekstual ada tujuh komponen utama, yaitu Konstruktivisme, Tanya jawab, Inkuiri, Komunitas belajar, Pemodelan, Refleksi, Penilaian Autentik.<sup>7</sup> Ketujuh komponen tersebut jika digabungkan akan menjadi dasar utama untuk pengembangan buku pengayaan IPA di Sekolah Dasar. Berdasarkan komponen-komponen tersebut, pengembangan buku pengayaan IPA akan mempunyai materi yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa.

Buku pengayaan dirancang untuk memperkaya materi yang ada dalam buku teks pelajaran, karena itu buku pengayaan akan lebih baik jika memiliki gambar ilustrasi yang jelas dan menarik. Sesuai dengan konsep pembelajaran konstruktivisme yang mengatakan belajar merupakan proses yang dilakukan siswa untuk membangun pengetahuannya.<sup>8</sup> Siswa akan membina pengetahuannya sendiri dengan pengalaman yang didapatnya melalui panduan dari buku pengayaan. Pengetahuan siswa didapatkan dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami. Pada buku pengayaan siswa dapat melihat gambar ilustrasi yang jelas dan panduan untuk melakukan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h.50

<sup>8</sup> M.Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015), h. 93

percobaan yang dapat dilakukan sendiri oleh siswa. Fakta yang dikumpulkan siswa setelah mereka melihat dan mengalami sendiri dapat membentuk makna baru yang diciptakan siswa melalui pengalaman belajar tersebut.

Pemahaman siswa dapat bertambah melalui penggunaan buku pengayaan ketika anak mempelajari tentang materi panca indera. Media dan bahan ajar di sekolah sangat penting penggunaannya untuk mempermudah siswa untuk memahami materi yang dipelajari. Diperlukan buku pengayaan yang inovatif agar siswa tertarik untuk menggunakannya ketika sedang mempelajari materi. Buku pengayaan harus sesuai dengan materi dan karakteristik anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pengembangan buku pengayaan ipa yang telah ada sebelumnya?
2. Bagaimana sebaiknya bentuk pengembangan buku pengayaan ipa yang akan dikembangkan?
3. Bagaimana bentuk pengembangan buku pengayaan ipa yang sesuai dengan karakteristik siswa SD?

4. Bagaimana pengembangan buku pengayaan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA?

### **C. Ruang Lingkup**

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa buku pengayaan untuk pelajaran IPA materi panca indera yang di khususkan dengan indera hidung. Adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan buku pengayaan panca indera manusia

Hasil penelitian ini adalah sebuah produk media pembelajaran yang berupa buku pengayaan panca indera manusia, yang dikhususkan pada indera penciuman manusia.

2. Jenjang Pendidikan

Penelitian dilakukan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar Sesuai program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang mewajibkan untuk meneliti di sekolah dasar. Penelitian dilakukan di kelas IV SD.

3. Mata Pelajaran

Buku pengayaan ini difokuskan pada indera penciuman manusia yang terdapat di materi panca indera pada pembelajaran IPA.

#### **D. Fokus Pengembangan**

Berdasarkan pada analisis masalah, identifikasi masalah, dan ruang lingkup, maka fokus pengembangan dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaiman Mengembangkan Buku Pengayaan IPA Tentang Alat Indera “Penciuman” Hidung Manusia yang berbasis pendekatan Kontekstual untuk belajar mandiri siswa kelas IV?”.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

##### **1. Secara Teoretis**

Pengembangan Buku Pengayaan IPA Berbasis Pendekatan Kontekstual tentang Alat Indera Penciuman manusia selain fokus terhadap hasil pembelajaran tetapi juga fokus pada cara bagaimana mengembangkan buku pengayaan yang digunakan untuk memberikan motivasi pada siswa dan mengembangkan bakat berfikir kritis yang dimiliki siswa.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Siswa**

Hasil penelitian ini yang berupa produk buku pengayaan dapat digunakan oleh siswa sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan ,motivasi dan pemahaman siswa.

###### **b. Bagi Guru**

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai media saat melaksanakan pembelajaran IPA khususnya pada

saat membahas materi panca indera penciuman manusia sehingga guru lebih mudah ketika menyampaikan materi.

c. Peneliti Selanjutnya

Produk ini diharapkan dapat menginspirasi dan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan pengembangan buku pengayaan.